

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian, yaitu, 1) Bagaimana Perencanaan Kurikulum untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung, 2) Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung, 3) Bagaimana Evaluasi kurikulum untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung.

1. Perencanaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung

Hasil penelitian di MTsN 2 Tulungagung menunjukkan bahwa terdapat perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajaran maupun kelembagaannya. Perencanaan kurikulum tersebut secara umum dengan mengadakan workshop EDM dan RKM dengan melibatkan kepala, madrasah, wakil kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, komite dan tim ahli dari praktisi dan akademisi seperti mengundang narasumber pengawas dari kemenag Drs. H Nur Rohmad, M. Pd. Sedangkan jika lebih di spesifikkan terdapat perencanaan secara

internal dan eksternal. *Pertama*, perencanaan secara internal yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi yang membahas perencanaan kurikulum terkait dengan perangkat pembelajaran, penyusunan kalender akademik, pembagian guru mengajar dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kurikulum. *Kedua*, perencanaan eksternal yaitu dengan mengundang tim ahli dari praktisi dan akademisi. Kemudian dengan mengadakan kegiatan MGMP kabupaten dalam merencanakan pembelajaran terkait modul pembelajaran untuk setiap guru matapelajaran.

Berdasarkan temuan di atas di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Muhammad Busro dalam Buku perencanaan dan pengembangan kurikulum bahwa Perencanaan kurikulum adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber daya. Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efisien.¹

Perencanaan kurikulum harus memenuhi beberapa prinsip diantaranya adalah memperhatikan pengalaman siswa, mencakup proses dan isi, meliputi berbagai ahli, melibatkan seluruh komponen masyarakat, mencakup semua level dan terus dikembangkan secara berkelanjutan.

¹ Muhammad Busro, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta:Media Akademi,2017)hal.3-34

Mengingat pentingnya perencanaan kurikulum harus dipenuhi demi terbentuknya sebuah kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan riil perkembangan zaman. Perencanaan harus mengikutsertakan para guru untuk mempertimbangkan pengalaman belajar mereka sehingga anak-anak dilibatkan dalam kegiatan di dalam dan di luar sekolah. Perencanaan harus merupakan penyelenggaraan suatu pengalaman belajar yang kontinyu sehingga kegiatan belajar siswa sejak awal mampu memberikan pengalaman.

Berdasarkan teori di atas, menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung melibatkan seluruh pegawai sekolah, komite, tim ahli dari praktisi dan akademisi seperti pengawas untuk berpartisipasi dalam merencanakan kurikulum atau hanya memberikan sosialisasi agar perencanaan dapat berjalan sesuai harapan. Kemudian adanya EDM sebagai acuan untuk membuat perencanaan kurikulum dan melakukan pengembangan agar kurikulum selanjutnya mendapat hasil yang memuaskan. Selain itu pentingnya rapat koordinasi agar guru sebagai pelaksana-pelaksana kurikulum memilih program-program atau perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan sesuai harapan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Suryosubroto, proses perencanaan kurikulum yang harus dilakukan yaitu berdasarkan kalender akademik, prota, promes, silabus, menjabarkan silabus menjadi rencana pembelajaran, dan rencana pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keadaan di MTsN 2 Tulungagung bahwa proses perencanaan yang dilakukan guru yaitu dengan melihat kalender akademik,

kemudian menyusun PROTA, PROMES, silabus hingga RPP untuk dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran seperti yang peneliti paparkan sebelumnya..

Kemudian fungsi dari perencanaan kurikulum di MTsN 2 Tulungagung didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Muhammad Busro dalam Buku perencanaan dan pengembangan kurikulum bahwa

- 1) Pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi
- 2) Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi
- 3) Memiliki motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisikan petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya dan tenaga, sarana yang diperlukan sistem kontrol dan evaluasi, unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan kepemimpinan, oleh karena itu perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, di samping seni kepemimpinan dan pengetahuanyang dimilikinya. Perencanaan kurikulum

berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Sesuai dengan teori diatas, *pertama* pedoman, perencanaan kurikulum di MTsN 2 Tulungagung berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ketentuan lain yang menyangkut UU No 20 Tahun 2003 dan PP 19/2006 diharapkan bisa menumbuhkembangkan pencapaian program pendidikan berdasarkan pada kebutuhan dan potensi di daerah. *Kedua* penggerak roda organisasi, perencanaan kurikulum di MTsN 2 Tulungagung disesuaikan dengan kalender akademik sebagai langkah penggerak bertujuan untuk memberi pedoman yang jelas kepada pengelola satuan pendidikan mengenai langkah-langkah yang ditempuh sebagai upaya meningkatkan kinerja dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari kalender akademik juga sebagai kerangka acuan operasional untuk menyelenggarakan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Pelaksanaan penyusunan kalender akademik pendidikan harus obyektif, transparan, dan akuntabel. Kalender pendidikan juga dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam prestasi akademik atau non akademik. *Ketiga* motivasi, perencanaan kurikulum di MTsN 2 Tulungagung Dalam perencanaan perlu adanya motivasi, karena sesuatu yang besar itu memerlukan kerja keras, teliti dan membutuhkan waktu juga yang cukup panjang, dan juga keputusan yang benar-benar matang, karena nantinya hasil dari perencanaan kurikulum akan diwujudkan atau direalisasikan dalam

kegiatan pembelajaran dan mendapatkan kurikulum yang relevan sesuai dengan kehidupan saat ini ataupun yang akan datang.

Hasil penelitian di atas di dukung asumsi rasionalitas, yaitu asumsi tentang pemrosesan informasi secara cermat yang berkaitan dengan mata pelajaran, peserta didik, lingkungan, dan hasil belajar dalam bukunya Muhammad Busro “Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum” bahwa perencanaan kurikulum disesuaikan dengan Hasil penelitian di atas di dukung asumsi rasionalitas, yaitu asumsi tentang pemrosesan informasi secara cermat yang berkaitan dengan mata pelajaran, peserta didik, lingkungan, dan hasil belajar dalam bukunya Muhammad Busro “Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum” bahwa perencanaan kurikulum disesuaikan dengan Model interaktif rasional atau *The Rational-Interactive Model*. Model ini menitikberatkan pada “perencanaan dengan” (*planning with*) daripada “perencanaan bagi” (*planning for*). Perencanaan kurikulum ini bersifat situasional atau fleksibel serta tepat bagi lembaga pendidikan yang akan mengembangkan kurikulum berbasis sekolah. Model perencanan kurikulum ini didasarkan pada kebutuhan yang berkembang di masyarakat.²

2. Pelaksanaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung.

Hasil penelitian di MTsN 2 Tulungagung bahwa pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam menuju proses yang lebih baik dari segi

² Muhammad Busro, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta:Media Akademi,2017)hal.3-34

pembelajarannya atau kelembagaannya diantara yaitu a) Adanya pengecekan kesiapan guru terkait perangkat pembelajaran dan interaksi yang berlangsung dalam proses pembelajaran atau di jam istirahat. Untuk pengecekan perangkat pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah, selain itu adanya pengecekan setiap hari melalui guru piket dan absensi guru. Sedangkan interaksi guru saat proses pembelajaran dengan peserta didik menyesuaikan dengan visi misi madrasah, kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, b) Kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung akan disupervisi oleh kepala madrasah baik secara tiba-tiba maupun terprogram atau terjadwalkan secara bergantian dari kelas ke kelas, yang nantinya dilanjut dengan kegiatan refleksi. c) Penanaman nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. d) Adanya pembiasaan ubudiyah dan bimbingan program kitab kuning.

Menurut teori yang dikemukakan oleh M. Basyiruddin Usman, Harold Albery memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*). Di dalam melaksanakan kurikulum setiap guru perlu memiliki kompetensi sebagai berikut:³

- 1) Pemahaman esensi dari tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasa ilmu, teori atau konsep, penguasaan kompetensi akademis atau kompetensi kerja, ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, atau pembentukan pribadi yang utuh. Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat memengaruhi

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2012),hal.3

penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum.

- 2) Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik.
- 3) Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di atas didukung oleh interaksi belajar mengajar dalam bukunya Misbah Ulmunir “Administrasi dan Supervisi” Pendidikan yang dapat terbagi menjadi tiga tahap yaitu:⁴

a. Tahap persiapan

Pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum mulai mengajar, diantaranya memeriksa ruang kelas, mengabsen siswa, kesiapan alat dan media, serta kesiapan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Pelajaran

Tahap pelaksanaan pelajaran adalah kegiatan mengajar sesungguhnya yang dilakukan oleh guru dan sudah ada interaksi langsung dengan siswa mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Tahap ini terbagi menjadi tiga yaitu pendahuluan, pelajaran inti, dan evaluasi. Setelah itu tahap penutupan.

c. Tahap Penutupan

Pada tahap penutupan yaitu segala kegiatan yang terjadi dikelas sesudah guru selesai melaksanakan tugas mengajar.⁵

⁴ Misbah Ulmunir, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2017),hal.25

Berdasarkan teori di atas, sesuai dengan keadaan di lembaga MTsN 2 Tulungagung, yaitu:

Pertama, tahap persiapan, setiap guru di lembaga MTsN 2 Tulungagung dalam melaksanakan kurikulum terlebih dahulu sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP yang disesuaikan dengan visi misi madrasah, dan karakteristik siswa.

Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran, pengimplementasian atau pelaksanaan kurikulum yang dilakukan kepala madrasah agar guru dapat merealisasikan kurikulum yaitu dengan melakukan workshop, pelatihan setiap tahun minimal satu kali, mengutus setiap guru mata pelajaran untuk mewakili diklat keluar, mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), supervisi yang dilakukan kepala madrasah. Temuan tersebut juga didukung teori yang dikemukakan oleh Rusman bahwa yang harus dikuasai pendidik dalam mengimplementasikan (melaksanakan) kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang dicapai dalam kurikulum.
- 2) Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang spesifik.
- 3) Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus pada kegiatan pembelajaran.

Kemudian untuk penyediaan buku kurikulum dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum, lembaga MTsN dalam penggunaan sarana dan prasana pembelajaran termasuk media

⁵ Misbah Ulmunir, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 25

pembelajaran sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh masing-masing guru, seperti, LCD dan proyektor, laboratorium komputer, laboratorium IPA. Kemudian untuk bahan ajar seperti buku paket disediakan oleh sekolah melalui perpustakaan

Ketiga, karakteristik pengguna kurikulum, di Lembaga MTsN 2 Tulungaung, guru saat merealisasikan kurikulum dalam proses pembelajaran harus menguasai materi pembelajarannya, menguasai beberapa model dan metode pembelajaran sebagai bentuk alternatif jikalau kondisi peserta didik tidak memungkinkan, kemudian selain berkompeten dalam sisi profesionalnya dibidang mapelnya juga harus memiliki akhlakul karimah, guru harus memiliki sifat ikhlas sebagai komitemen bekerja.

3. Evaluasi Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung

Dalam buku Sulistyorini “Manajemen Pendidikan Islam”, Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sedangkan dalam pengertian luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi kelaikan (*feasibility*) program.

Pada bagian lain, dikatakan bahwa luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi kurikulum tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.⁶

Berdasarkan teori tersebut, sesuai dengan hasil temuan di MTsN 2 Tulungagung, untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan evaluasi sumatif dan formatif untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dan sejauh mana guru mengajarkan kurikulum sesuai standarnya atau tidak. Evaluasi formatif dilakukan dengan mengadakan ujian harian setiap kompetensi dasar atau setiap bab untuk mengetahui kemampuan

⁶ Sulistyorini, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016), hal. 8

siswa dalam setiap materi. Kemudian Evaluasi sumatif dengan dilakukannya ujian PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), PAT (Penilaian Akhir Tahun). Kemudian hasilnya ditulis didalam raport. Sedangkan untuk program Qiroat dan kitab kuning menggunakan penilaian kualitatif.

Hasil temuan di atas juga didukung teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamlik, apabila evaluasi dikategorikan secara sifat, terdapat dua macam evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah proses ketika pengembang kurikulum memperoleh data dan merevisi kurikulum agar lebih efektif. Evaluasi dituntut dilaksanakan sejak awal dan sepanjang proses pengembangan kurikulum. Adapun evaluasi sumatif bertujuan untuk memeriksa kurikulum, dan diadakan setelah pelaksanaan kurikulum untuk memeriksa efisiensi secara keseluruhan.

Evaluasi sumatif menggunakan teknik secara numerik, dan menghasilkan kesimpulan berupa data yang diperlukan guru dan administrasi pendidikan. Selanjutnya teori Oemar Hamalik juga mengemukakan bahwa evaluasi internal dilaksanakan oleh pengembang kurikulum. tugasnya terutama untuk menegaskan apakah tujuan awal telah tercapai atau belum. Adapun evaluasi eksternal dilaksanakan oleh pihak selain pengembang kurikulum, dengan cara tes dan observasi. Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan hasil temuan di MTsN 2 Tulungagung, evaluasi internal dilakukan kepala madrasah melalui belangko supervisi, seperti bagaimana ketertiban guru dalam masuk kelas, bagaimana RPP diterapkan dalam proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Selain itu guru juga dinilai melalui SKP (Sasaran

Kinerja Pegawai) oleh kepala madrasah. Sedangkan evaluasi eksternal dinilai oleh masyarakat melalui komite, organisasi masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat. Secara umum, MTsN 2 Tulungagung melakukan evaluasi melalui PKG, selain itu adanya EDM (evaluasi diri madrasah) yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah (kepala madrasah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan) dan tentu dengan adanya partisipasi stakeholder untuk memantau proses pelaksanaan dan mengevaluasi hasil program-program yang telah dilakukan agar tujuan yang diharapkan akan tercapai, selain itu EDM juga dijadikan acuan untuk merencanakan kurikulum selanjutnya.